

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Profil SMA Negeri 5 Pamekasan**

###### **IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
Status	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: (0324) 328856
Alamat	: Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Kode Pos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1997
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi-Siang (07.00-16.00) WIB

##### **a. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi Sekolah :

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan : “*Unggul dalam Prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ.*”

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlaqul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olah raga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Perguruan Tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator :

- a) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
- c) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

2) Misi Sekolah :

Adapun Misi SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah.
- e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- f) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- g) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- h) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

#### **b. Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu :

- 1) Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 2) Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung PBM.
- 3) Melaksanakan PBM yang berbasis TIK.
- 4) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.
- 5) Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Program**

### **a. Muatan Kurikulum**

SMA Negeri 5 Pamekasan melaksanakan sistem pembelajaran yang disusun dalam rangkaian kurikulum sekolah. Semua kegiatan tersebut diorganisasikan dalam program pembelajaran baik dalam jangka pendek (program harian, dan bulanan) dan program jangka panjang (program semester dan tahunan). Adapun jenis kurikulum yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 5 Pamekasan mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Jenis kurikulum yang pernah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pamekasan selama ini yaitu:

Muatan Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan meliputi sejumlah Mata Pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

#### **1) Mata Pelajaran**

Mata Pelajaran beserta alokasi waktu kelas X, XI dan XII untuk Tahun Pelajaran 2017/2018 mengacu pada silabus dan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Pembelajaran setiap Mata Pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik (*student center learning*). Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

## 2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekitar sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi termasuk keunggulan daerah.

Program Muatan Lokal yang dipilih dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah termasuk keunggulan daerah dan untuk perkembangan kekinian terutama sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Struktur Kurikulum Muatan Lokal untuk semua tingkatan adalah Bahasa Madura.

## 3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

### a) Pengembangan Diri Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pengembangan diri Bimbingan dan Konseling mencakup hal-hal yang berkenaan dengan :

- Pengembangan kehidupan pribadi
- Pengembangan kehidupan sosial
- Pengembangan kemampuan belajar
- Pengembangan karier

Jenis-jenis layanan konseling di SMA Negeri 5 Pamekasan, sebagai suatu bentuk Pengembangan Diri di sekolah memberi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan kontek dengan memperhatikan kalender pendidikan sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Pamekasan dilaksanakan dalam suasana; (1) kontak langsung dan (2) tanpa kontak langsung dengan siswa. Kegiatan kontak untuk pelaksanaan layanan menggunakan waktu di luar jam pelajaran di sekolah.

b) Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya pada sore hari dari hari Senin s.d Sabtu untuk non akademik dan hari Senin s.d Kamis pada sore hari untuk akademik.

c) Program Pembiasaan

Mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

- a) Rutin yaitu kegiatan dilakukan terjadwal.
- b) Spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.
- c) Keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di Sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah dibantu oleh petugas Tata tertib.

#### 4) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Selain pada mata pelajaran wajib dan pilihan, Pendidikan Kecakapan hidup juga dapat ditemui pada muatan lokal yang dimiliki SMA Negeri 5 Pamekasan seperti Bahasa Madura.

#### 5) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang diterapkan oleh sekolah berada pada mata pelajaran muatan lokal Akuntansi dan Ekstrakurikuler.

#### 6) Pengaturan Beban Belajar

SMA Negeri 5 Pamekasan menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan

program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMA Negeri/Swasta.

### 3. Kegiatan

#### a. Bidang kurikulum

- 1) Mengadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
- 2) Mengadakan Ulangan
- 3) Mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN)

#### b. Bidang Kesiswaan

- 1) Mengadakan Pentas Seni
- 2) Mengadakan Class Meeting
- 3) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka, Bola Voly, Futsal, Seni Rupa, Basket, Seni Teater dll.
- 4) Mengadakan pemilihan Ketua dan Anggota OSIS

Dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan:

- **Keagamaan** (Rohani Islam dan Seni Baca Al-Qur'an)
- **Keolahragaan** (Bola Voli, Basket, Futsal, Pencak Silat)
- **Kepemimpinan** (Pramuka, LDK)

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan. Segala aktifitas



peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah.

## 5. Kurikulum

### a. Struktur Kurikulum Kelas X

- 1) Program peminatan kelas X terdiri atas peminatan MIA dan IIS dan lintas minat yang didasarkan pada hasil angket peminatan peserta didik. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra dan BP/BK, serta kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik kelas X. Jumlah mata pelajaran di kelas X terdiri dari 16 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A dan 4 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan dan 2 mata pelajaran lintas minat.
- 2) Struktur kurikulum kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.2: Struktur Kurikulum kelas X SMA Negeri 5  
Pamekasan**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Smt. 1	Smt. 2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4

4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		24	24
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		18	18
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh per Minggu		44	44

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 2.3: Struktur Mata Pelajaran Peminatan**

Mata Pelajaran			Alokasi Waktu	
			Smt 1	Smt 2
Kelompok A dan B (Wajib)			26	26
Kelompok Peminatan				
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam				
I	1	Matematika	3	3
	2	Biologi	3	3
	3	Fisika	3	3
	4	Kimia	3	3
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial				
II	1	Geografi	3	3
	2	Sejarah	3	3
	3	Sosiologi	3	3
	4	Ekonomi	3	3
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat			6	6
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh per Minggu			44	44

Kelompok mata pelajaran lintas minat disesuaikan dengan kondisi riil sekolah yang ada, maka pilihan mata pelajaran lintas minat untuk peserta didik di masing-masing peminatan dapat memilih dua mata pelajaran di peminatan lain dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 2.4 : Mata Pelajaran Lintas Minat untuk masing-masing Peminatan**

MIA	IIS
Geografi	Biologi
Ekonomi	Fisika
Sejarah	Kimia

#### **b. Struktur Kurikulum Kelas XI**

- 1) Program peminatan kelas XI terdiri atas peminatan MIA dan IIS dan lintas minat. Peserta didik memilih satu mata pelajaran lintas minat yang ditentukan ketika peserta didik masih di kelas X semester genap berdasarkan pada hasil angket peminatan peserta didik yang sudah disetujui oleh orang tua. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra dan BP/BK, serta kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik kelas XI. Jumlah

mata pelajaran di kelas XI terdiri dari 15 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A dan 4 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan dan 1 mata pelajaran lintas minat.

- 2) Sekolah menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penambahan 1 Jam Pelajaran dari struktur kurikulum 2013 SMA/MA sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi.

### **c. Struktur Kurikulum Kelas XII**

1. Kurikulum kelas XII program IPA dan Program IPS, terdiri atas :
  - 13 mata pelajaran
  - Muatan lokal (akuntansi)
  - Program pengembangan diri
2. Sekolah menambah alokasi waktu untuk beberapa mata pelajaran. Jam pembelajaran yang ditambahkan pada mata pelajaran matematika, fisika, bahasa inggris, ekonomi/akuntansi, masing-masing dengan penambahan 1 JP dari struktur kurikulum SMA/MA dalam standar isi sesuai dengan identifikasi SK KD mata pelajaran yang dimaksud serta pendidikan agama dari 2 JP menjadi 3 JP sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan. Selain itu sekolah juga menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran Mulok Akuntansi dari 2 JP menjadi 3 JP sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta penyesuaian jam pulang.



## A. Paparan Data

1. Perencanaan nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang bernaung di bawah Diknas, lembaga ini tidak asing di lingkungan masyarakat dan dapat dikatakan sudah menjadi salah satu lembaga yang memiliki kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga ini dapat dilihat mulai dari banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar di SMA Negeri 5 Pamekasan. Namun untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki kualitas baik juga harus didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki mutu yang baik. Dengan mutu dari tenaga pendidiknya maka akan membantu peserta didik menjadi peserta didik yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Tidak hanya dengan meningkatkan pada tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan. Akan tetapi, SMA Negeri 5 Pamekasan juga selalu melakukan pembinaan secara intensif terhadap para mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar. Hal ini dilakukan oleh lembaga agar mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar tersebut dapat menyampaikan semua materi secara baik dan benar. Menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan. Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar, ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Agar pelaksanaan praktik mengajar menjadi lebih baik.

Perencanaan Kepala Sekolah untuk menghadapi mahasiswa adalah dengan beberapa cara, seperti melakukan pemaparan terlebih dahulu tentang sistem kontrak mengajar terhadap mahasiswa, bagaimana jatah waktu yang akan diberikan setiap kali mengajar. Dimana kepala sekolah memberikna jatah waktu hanya 30-40% dari waktu keseluruhan dalam mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar maksimal dan tidak ada materi yang tidak tersampaikan. Guru juga bertugas untuk mengawasi dari setiap penjelasan yang dipaparkan oleh mahasiswa agar tidak ada materi yang tidak tersampaikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Perencanaan yang kami lakukan itu ada beberapa hal terhadap mahasiswa yang sedang praktik mengajar. Pertama, bekal yang diberikan kepada mahasiswa itu agar dapat terjadinya sinkronisasi maka perlu diadakan pembinaan, artinya bekal dikampus dilapangan nanti bisa teori atau praktik, tapi belum menghadapi siswa. Maka kemudian supaya terjadi sinkronisasi, maka dilakukan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah sendiri waktu proses penerimaan mahasiswa dan setelah itu di pasrahkan kepada setiap guru pamong untuk pembinaan lebih lanjut baik itu terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode apa yang harus digunakan dan sebagainya. Kedua, istilahnya itu regulasi atau perkembangan terhadap proses pembelajaran, prangkat pembelajaran, ini selalu berkembang dari mahasiswa, sehingga diadakan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan untuk memantau setiap mahasiswa terkait dengan bagaimana perkembangannya selama menjalankan praktik di SMA Negeri 5 Pamekasan. Ketiga, praktik itu setiap tatap muka tidak sama dengan tatap muka berikutnya sehingga diperlukan pembinaan secara intensif. Contohnya saja dalam bidang agama, jika hari ini membaha tentang akhlaq maka minggu berikutnya tidak akan membahas akhlaq lagi. Akan tetapi, membahas bab selanjutnya yang berkaitan dengan akhlaq. Sehingga dalam setiap tatap muka itu harus direncanakan terlebih apa saja yang akan digunakan baik dari metode, prosesnya seperti apa, apa yang akan dibahas. Tentu hal ini harus direncanakan terlebih dahulu secara matang. Hal ini dilakukan agar setiap pembelajaran menjadi berhasil atau sukses. Sehingga bisa sejalan dengan visi misi yang akan dikembangkan di SMA Negeri 5 Pamekasan”.



Dalam proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan memang harus direncanakan semaksimal mungkin. Mulai dari proses pembuatan RPP (Rencana Prangkat Pembelajaran), metode apa yang akan digunakan nanti ketika berada di dalam kelas, bagaimana cara mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap penjelasan dari guru dengan cara mengadakan pengulangan berupa tes tulis sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini berkaitan dengan kenapa kepala sekolah untuk melakukan pembinaan secara intensif ini terhadap mahasiswa, dilatarbelakangi oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktik di tahun 2017 yang kurang maksimal. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Apa yang dilakukan oleh mahasiswa adalah praktik, saya menggunakan praktik yang bukan coba-coba. Akan tetapi, praktik dalam artian memaparkan dan mempraktikkan teori dan pengalaman yang diperoleh dari kampus, sehingga sampai disekolah ini bukan sekedar mencoba atau belajar lagi, tetapi praktik dalam memaparkan kemampuan. Sehingga nantinya apa yang diharapkan oleh guru yang sebenarnya atau guru pamong bisa tercapai. Sebelum saya kembangkan itu, saya melihat antara hasil yang diperoleh dari praktik itu, ada guru yang harus memperkuat lagi secara berulang, dan itu menyita waktu. Sehingga dengan demikian saya merubah strategi dimana dalam pengajaran itu agar bisa disampaikan terhadap mahasiswa yang akan praktik berikutnya. Sehingga saya berharap terhadap dosen lapangan untuk membina mahasiswa praktik itu agar betul-betul mempersiapkan diri baik dari materi maupun secara strategi pembelajaran.”

Dengan adanya hal demikian, maka kepala sekolah merubah strategi yang awalnya mahasiswa diberikan waktu mengajar secara full, setelah itu mahasiswa dilakukan pendampingan secara intensif ketika melakukan praktik mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan dikhawatirkan ada sejumlah materi yang tidak tersampaikan. Sehingga jika ada sejumlah materi yang tidak

tersampaikan yang dilakukan oleh mahasiswa praktik, maka hal ini menjadi sebuah kerugian tersendiri dimana materi yang harus di sampaikan hari ini secara penuh ternyata ada yang tidak tersampaikan dan ini sangat menyita waktu untuk menjelaskan ulang kembali di minggu berikutnya. Sehingga pelajaran tidak efisien seperti apa yang diharapkan. Tambahan dari kepala sekolah siapa saja yang terlibat dalam perencanaan:

“Dibagian awal ada kegiatan bernama bimbingan teknis, didalamnya pasti kepala sekolah terlibat, guru pamong, mahasiswa, kurikulum, bagian staff TU, perpustakaan, dan bagian lain yang diperlukan. Perencanaan dilakukan biasanya setelah ada surat dari kampus sebagai permintaan atau permohonan. Setelah itu maka semua akan berkumpul waktu sambutan terhadap mahasiswa dan dibahas semua tentang prosedurnya dilapangan nanti.”

Proses perencanaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yakni melibatkan beberapa guru, mulai dari guru pamong, mahasiswa itu sendiri, bagian kurikulum, bagian staff TU (Tata Usaha), bagian perpustakaan dan lainnya yang memang dibutuhkan dalam proses perencanaan praktik nanti. Hal ini dilakukan agar setiap mahasiswa dan guru pamong itu mengerti tentang seperti apa nantinya peraturan yang harus dijalankan ketika sudah melakukan praktik.

Kemudian wawancara dilakukan terhadap guru pamong, bagaimana proses perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan praktik belajar mengajar oleh mahasiswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Misnawi:

“Sesuai dari ketentuan sekolah dan arahan dari kepala sekolah pada waktu penerimaan mahasiswa praktik beliau sudah menyampaikan kegiatan

praktik mengajar itu bukan kegiatan mengajar secara full. Seperti halnya pelajaran agama yang memiliki waktu mengajar 3 jam. Nah, dengan 3 jam itu nanti akan dibagi antara guru pamong dan mahasiswa, biasanya waktu yang diberikan terhadap mahasiswa itu adalah 2 jam dan guru pamong 1 jam, atau sebaliknya. Jadi langkah-langkah awal itu saya sampaikan kepada anak PPL meskipun sudah diberikan pemberitahuan pada awal penerimaan. Kemudian saya memberikan pengarahan secara individu sesuai dengan guru pamong masing-masing. Setelah itu, diberitahukan persiapan-persiapan sebelum mengajar, mulai dari jadwal, pembuatan RPP dan tugas-tugas yang lain akan saya sampaikan. Langkah pertama mahasiswa harus paham terlebih dahulu terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam tahap perencanaan ini juga saya membimbing untuk masuk kelas secara disiplin waktu dan sebagainya.”

Sebelum melakukan praktik mengajar memang ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Misalkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Proses pembuatan RPP ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas, misalnya satu minggu sebelum dilaksanakannya praktik. Pembuatan RPP ini juga diawasi langsung oleh guru pamong. Hal ini dilakukan agar setiap sub bab yang dibahas nanti tidak ada yang terlewat. Jika ada pembahasan yang tidak disampaikan berdasarkan RPP tersebut. Maka, tugas guru pamong untuk menambahkan dari penjelasan mahasiswa. Tidak hanya RPP, mahasiswa juga harus mengetahui apa saja metode yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar. Kemudian mahasiswa harus menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan baik oleh guru pamong atau mahasiswa itu sendiri.

Kemudian Bapak Misnawi menambahkan tentang bekal yang diberikan sebelum praktik belajar mengajar dilakukan:

“Sebelum mahasiswa masuk kedalam kelas untuk melaksanakan praktik belajar mengajar. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan selain dari RPP, Metode, dan instrument evaluasi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana akhlaq dari mahasiswa itu sendiri. Dimana selalu untuk murah senyum terhadap peserta didik, menghormati peserta didik, sigap terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, serta bagaimana memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri.

Menurut Bapak Misnawi selaku guru pamong dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara agar peserta didik itu memperhatikan apa yang mahasiswa jelaskan. Maka, mahasiswa harus menghormati peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar peserta didik itu memiliki rasa simpati terhadap mahasiswa yang akan mengajar. Serta menjaga akhlaq itu begitu penting agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Dalam perencanaan ini memang jawaban dari sumber itu hampir sama.

Misal dari Bapak Faqihuddin:

“Dalam melakukan perencanaan yang dilakukan terhadap mahasiswa praktik, langkah pertama adalah mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RPP, dan kemudian saya melakukan cek secara detail terhadap RPP tersebut. Karena dikhawatirkan ada materi yang kurang pas. Akan tetapi, sebelum itu saya sudah memberitahukan tentang materi apa saja yang akan disampaikan oleh mahasiswa praktik tersebut. Intinya harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah diawal, yakni mahasiswa tidak boleh melakukan praktik mengajar secara fulltime. Akan dibagi nanti, misal mahasiswa mengajar 30% dan guru pamong 70% atau sebaliknya.”

Menurut Bapak Faqihuddin yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa mahasiswa terlebih dahulu untuk membuat RPP sebelum masuk ke dalam kelas. Dimana RPP ini sangat penting untuk membantu mahasiswa untuk mengarahkan setiap apa yang dijelaskan di depan kelas. Dalam proses pembuatan RPP ini tetap dalam pengawasan guru pamong.

Bahkan ada sejumlah RPP yang harus di revisi karena tidak sesuai dengan apa yang telah di jelaskan oleh Bapak Faqihuddi. Menurutnya, hal ini terjadi beberapa kali revisi RPP karena mahasiswa yang kurang paham terhadap proses pembuatan RPP itu sendiri, sehingga harus di revisi terlebih dahulu sebelum benar-benar sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Kemudian ketika praktik belajar mengajar di dalam kelas. Guru pamong membagi waktu sebanya 30-40% mahasiswa dan 60-70% guru pamong. Hal ini dilakukan sesuai apa yang ditentukan oleh Kepala Sekolah di awal sesi penyambutan mahasiswa. Kemudian setelah RPP berhasil di selesaikan, maka langkah selanjutnya adalah pemilihan metode yang akan digunakan ketika praktik nanti. Misalkan menggunakan metode diskusi. Nah, mahasiswa itu harus paham betul tentang metode diskusi. Agar waktu pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang ada.

Bapak Faqih juga menambahkan tentang perencanaan sebelum masuk kelas:

“Mahasiswa itu harus jujur terlebih dahulu terhadap materi apa saja yang tidak ia mengerti. Hal ini dilakukan agar saya bisa menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh mahasiswa secara lebih detail lagi. Karena ada beberapa mahasiswa itu belum paham secara keseluruhan terhadap materi yang akan disampaikan. Sehingga perlu diadakan penjelasan terhadap mahasiswa tentang materi yang kurang dipahami. Kemudian ketika berada didalam kelas mahasiswa itu harus rendah diri terhadap peserta didik agar di hormati. Hal ini penting sekali untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.”

Rendah diri memang sangat dibutuhkan ketika berapa di dalam kelas menurut Bapak Faqihuddin. Hal ini dilakukan agar peserta didik

memperhatikan setiap apa yang dijelaskan oleh mahasiswa dan bisa mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Yulia Agustina:

“Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar ke kelas, tentunya terlebih dahulu dilakukan persiapan atau perencanaan yang matang agar hasilnya nanti bisa maksimal. Sebelum masuk ke ruang kelas, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa, yakni membuat RPP yang saya bina secara langsung proses pembuatannya, dengan tujuan agar semua materi tersampaikan secara keseluruhan tanpa ada yang terlewatkan. Kemudian metode apa yang akan digunakan oleh mahasiswa tersebut, baik itu metode ceramah, diskusi, atau metode-metode yang lainnya. Hal ini memang perlu dipersiapkan secara maksimal agar visi misi sekolah tercapai.”

Pembuatan RPP merupakan suatu hal yang memang sangat diperhatikan oleh Ibu Nur Yulia Agustina. Sampai-sampai diawasi langsung proses pembuatannya. Hal ini dilakukan agar ketika mahasiswa berada di dalam kelas benar-benar terarah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Tidak lengkap rasanya jika peneliti tidak mewawancarai bagian kurikulum secara langsung, berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“Pada dibagian awal pertemuan, mahasiswa memang tidak diperkenankan mengajar secara penuh dalam satu kelas, akan tetapi nanti ada pembagian tersendiri yang dilakukan oleh guru pamong. Nah, guru pamong tersebut kemudian menyuruh mahasiswa untuk membuat RPP terlebih dahulu sebelum masuk kelas atau melakukan praktik. Setelah mahasiswa itu selesai membuat RPP, kemudian guru pamong yang bersangkutan mengecek apakah sudah benar RPP yang dibuat atau ada sesuatu yang harus di revisi. Tidak hanya itu, pemilihan metode pembelajaran memang sangat penting sebagai ujung tombak dari pembelajaran di dalam kelas. Biasanya guru pamong tidak terpaku pada satu metode saja seperti halnya ceramah. Karena hal ini dapat membuat siswa cepat bosan. Hal ini tergantung pada mahasiswanya juga dalam pemilihan metode yang akan praktikkan di dalam kelas. Selanjutnya adalah kesiapan diri atau mental. Dalam hal ini biasanya guru pamong selalu memotivasi mahasiswa yang dibinanya agar dapat mencapai hasil yang diinginkan

kannya. Serta bagaimana mahasiswa tersebut untuk jujur terhadap guru pamong tersebut tentang apa yang menjadi kendalanya. Misalnya, kurang memahami dalam pembuatan RPP. Nah, disitu guru pamong sangat berperan untuk selalu membimbing mahasiswa agar bisa membuat RPP dengan memberikan selembat contoh terlebih dahulu. Karena memang setiap mahasiswa tingkat pemahamannya sangat berbeda. Maka dari itu dalam proses perencanaan sebelum melakukan praktik, mahasiswa dan dosen pamong memang harus selalu bersinergi satu sama lain.”

Menurut Bapak Eko selaku bagian dari staff kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan menjelaskan hal pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak boleh mengajar secara penuh sesuai apa yang telah menjadi ketentuan dari Kepala Sekolah. Kemudian, mahasiswa harus membuat RPP terlebih dahulu dan disetorkan kepada tiap-tiap guru pamong. Setelah itu guru pamong melakukan proses pengecekan terhadap RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa. Jika memang ada yang harus di perbaiki, maka mahasiswa harus memperbaiki RPP tersebut hingga benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru pamong. Setelah pembuatan RPP selesai, langkah selanjutnya adalah pemilihan metode yang akan digunakan di dalam kelas nantinya. Perlu kita ketahui bersama bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan ini tidak terfokus pada satu metode saja ketika melakukan praktik pembelajaran. Akan tetapi, menggunakan dua metode atau lebih seperti halnya penggunaan metode ceramah dan metode diskusi. Hal ini memang perlu dilakukan agar peserta didik itu tidak cepat jenuh di dalam kelas. Dan terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap mahasiswa adalah kesiapan mental. Mental merupakan hal yang sangat penting ketika mahasiswa bertatapapan dengan siswa di dalam kelas. Karena ketika berada di kampus mahasiswa hanya berhadapan dengan

teman sebayanya, jika di dalam kelas mahasiswa akan berhadapan dengan peserta didik yang tentunya tidak pernah ia kenal sebelumnya dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi tiap-tiap mahasiswa yang sedang melakukan praktik.

Wawancara terakhir peneliti mengambil dari mahasiswa sebagai narasumber dengan nama Bahtiar:

“Hal pertama yang perlu kita lakukan adalah dengan pembuatan RPP. Dimana RPP disini sangatlah penting sebagai acuan atau pedoman bagi setiap mahasiswa atau guru yang menjadi target di dalam kelas. Hal ini agar pembelajaran yang disampaikan tertata dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran tanpa RPP sama halnya dengan mengajar tanpa tujuan yang jelas. Kemudian terkait dengan penguasaan materi, mahasiswa diminta oleh guru pamong untuk memahami secara betul materi yang akan disampaikan didalam kelas. Ketika kita tidak begitu memahami terhadap materi yang akan disampaikan, maka mahasiswa menggunakan metode pembelajaran seperti yang sudah dipelajari di kampus. Setelah itu bagaimana mental mahasiswa dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda karakter. “

Menurut Bahtiar selaku mahasiswa IAIN Madura dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) hal pertama yang harus dipersiapkan adalah RPP, dimana RPP ini merupakan acuan atau pedoman mahasiswa atau guru pamong ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini agar pembelajaran di dalam kelas lebih terarah dengan sesuai dengan pedoman RPP. RPP ini merupakan hal yang sangat penting, jika mengajar tanpa menggunakan RPP, ibaratkan hidup tidak mempunyai tujuan yang jelas, akan tidak terarah seperti apa yang diharapkan. Seperti halnya mengajar, jika tanpa menggunakan RPP maka proses pembelajaran akan tidak jelas mengarah kemana dan tentunya sangat tidak efektif dan efisien. Kemudian mahasiswa memang harus paham betul terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika



mahasiswa kurang begitu paham atau tidak mengerti secara penuh, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan penggunaan metode seperti apa yang di pelajari di kampus pada semester sebelumnya. Kemudian yang terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah mental. Hal ini sangat penting karena mahasiswa akan menghadapi peserta didik yang tentunya tidak memiliki karakter yang sama. Sehingga mental disini menjadi begitu penting ketika berhadapan dengan peserta didik di dalam kelas.

## 2. Implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Dalam implementasi kepala sekolah juga menerapkan nilai keislamannya dalam setiap berkomunikasi, baik pada saat perencanaan maupun pada waktu pelaksanaan. Dalam perencanaannya kepala sekolah bagaimana setiap mahasiswa diminta untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas yang embannya. Jujur disini maksudnya adalah memberitahukan kepada guru pamong apa saja yang menjadi kendalanya atau ketidaktahuan terhadap suatu materi pembelajaran, mulai dari perencanaannya, pemilihan metode yang akan digunakan, hingga proses praktik dilapangan. Hal ini dilakukan agar semua masalah dapat cepat teratasi. Kemudian bertanggung jawab disini adalah bagaimana mahasiswa yang sedang praktik betul-betul melakukan semua kegiatan berdasarkan tanggung jawab dirinya kepada lembaga selaku tempat mahasiswa melakukan praktik belajar mengajar dan juga kepada pihak kampus

yang telah mengirimnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Dalam proses pelaksanaan dilapangan, mahasiswa dituntut untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Jujur disini adalah memberitahukan kepada guru pamong terhadap materi apa yang tidak ia pahami. Bertanggung jawab disini bagaimana mahasiswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah diharapkan lembaga.”

Kemudian dalam proses pelaksanaan dilapangan, mahasiswa tetap dilakukan pembinaan meskipun di dalam kelas, seperti halnya guru pamong menambahkan sedikit hal materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana proses implementasi di lapangan:

“Ketika pembukaan diadakan pembinaan, kemudian sambil berjalan mahasiswa itu diberi pembinaan, apakah itu sebelum masuk kelas, ataupun sudah di dalam kelas. Jadi pembinaannya itu tidak selalu tersendiri seperti waktu pembukaan mahasiswa. Bukan itu saja, disini mulai sejak awal mahasiswa itu datang hingga waktu pelepasan, kami disini tidak pernah lepas komunikasi. Untuk kita pantau kita arahkan.”

Pembinaan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh guru pamong dilakukan secara terus-menerus. Menurut Kepala Sekolah mahasiswa tidak begitu paham terhadap ketentuan yang diberikan oleh lembaga di minggu pertama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa kepada guru pamong. Tapi, memasuki minggu kedua mahasiswa mulai memahami terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya pertanyaan atau keluhan yang dialami oleh mahasiswa.

Kemudian berdasarkan wawancara bersama Bapak Misnawi selaku guru PAI hasilnya sebagai berikut:

“Sistemnya tetap saya damping mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaannya. Artinya ketika melaksanakan praktik dilapangan oleh saya itu tidak dilepas begitu saja, namun tetap saya damping. Karena aturan yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah tetap melakukan pendampingan di dalam kelas, karena dikhawatirkan ada materi yang tidak tersampaikan.”

Memang benar, ketika mahasiswa melakukan praktik belajar mengajar di dalam kelas, guru pamong memang begitu memperhatikan terhadap mahasiswa yang sedang melakukan prakti. Hal ini dilakukan oleh guru pamong agar setiap penjelasan mahasiswa yang kurang detail, maka guru pamong nantinya akan memperjelas di bagian terakhir pertemuan. Karena mengingat dikhawatirkan ada sejumlah materi yang tidak disampaikan.

Ada tambahan juga yang diberikan oleh guru PAI Faqihuddin:

“Mahasiswa tidak boleh mengajar secara full time di dalam kelas. Akan tetapi, waktunya dibagi menjadi 30-40%. Misalnya jika pelajaran agama itu ada 3 jam, maka 1 jam mahasiswa yang akan memberikan materi dan 2 jam guru pamong yang akan memberikan materi. Tapi, intinya tidak boleh mengajar secara penuh. Misalnya, ada salah satu guru pamong yang tidak masuk dikarenakan sakit, makan mahasiswa harus meminta persetujuan dari Waka Kurikulum apakah diperkenankan masuk kelas atau tidak. Jika diperkenankan masuk kelas, berarti mahasiwa akan mengajar secara penuh. Hal ini dilakukan hanya dalam kondisi darurat saja.”

Sesuai dengan ketentuan diawal pertemuan, mahasiswa memang tidak diperkenankan mengajar secara fulltime. Sudah ada ketentuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan. Dimana proses pembagiannya

adalah 30-40% adalah waktu yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap mahasiswa dan 60-70% yang diberikan terhadap guru pamong. Misalnya, ada mata pelajaran Agama dengan waktu mengajar 3 jam. Maka pembagiannya adalah mahasiswa mengajar selama 1 jam dan guru pamong mengajar sebanyak 2 jam.

Berkaitan dengan pelaksanaan di lapangan Bapak Faqihuddin juga menambahkan:

“Tidak hanya paham dengan materi yang akan disampaikan, tetapi ada sejumlah hal yang harus mahasiswa lakukan di dalam kelas. Sesuai dengan slogan yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan, yaitu: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun atau sering disebut dengan 5S. Ketika berada di dalam kelas, bagaimana mahasiswa selalu murah senyum terhadap peserta didik. Kemudian Sapa dan Salam, bagaimana mahasiswa selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika hendak mengajar di dalam kelas. Sopan dan santun, ini merupakan poin penting ketika mengajar di dalam kelas. Ketika mahasiswa menjaga aklaqnya seperti halnya menjaga sopan santun, maka peserta didik akan segan terhadap mahasiswa yang akan menyampaikan materi di dalam kelas.”

Menurut Bapak Faqihuddin selaku guru pamong dari Pendidikan Agama Islam menjelaskan, bukan hanya penguasaan materi saja yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di SMA Negeri 5 Pamekasan. Akan tetapi bagaimana sikap dan sifat mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya selalu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun atau disingkat menjadi 5S. Mahasiswa dituntut untuk selalu senyum terhadap peserta didik baik di dalam kelas ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran atau ketika diruang kelas. Hal ini dilakukan sebagai

bentuk pelayanan terhadap peserta didik secara maksimal. Sapa dan Salam, hal ini dilakukan kepada peserta didik baik itu di dalam kelas ketika mengajar atau sedang berada diluar kelas. Kemudian Sopan dan Santun, hal ini memang hal yang amat penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena menurut Bapak Faqih selaku guru pamong PAI, hal ini sangat penting agar mahasiswa bisa menjadi panutan terhadap peserta didik. Jadi, peserta didik itu tidak hanya mendapatkan ilmu saja, akan tetapi mereka bisa menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-harinya berdasarkan apa yang telah dicontohkan baik itu dari guru-guru atau dari mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar.

Kemudian perwakilan dari mahasiswa menjelaskan:

“Ketika melakukan praktik belajar mengajar di dalam kelas ada hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa agar pembelajaran bisa berhasil. Penggunaan metode yang tepat memang perlu diperhatikan ketika mahasiswa melakukan praktik mengajar. Contohnya saja pemilihan metode ceramah. Metode ceramah memang sangat penting di SMA Negeri 5 Pamekasan agar peserta didik itu tidak tersesat terhadap materi. Terkadang di jam-jam rawan seperti setelah Dhuhur, rawan disini maksudnya adalah rawan ngantuk atau rawan malas belajar. Saya mencoba menggunakan metode game agar peserta didik bisa tertarik. Metode game ini saya pilih bagaimana anak-anak bisa bermain sambil belajar. Jika saya tetap menggunakan metode ceramah secara nonstop, maka positif semua peserta didik tidak akan memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, jika penggunaan metode itu tepat, seperti halnya menggunakan metode game. Maka peserta didik akan ikut andil dalam game tersebut.”

Ketika proses belajar mengajar, pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa. Misalnya dalam pemilihan metode

ceramah. Metode ceramah ini dilakukan agar peserta didik tidak tersesat dalam memahami suatu materi. Maka perlu diadakan metode ceramah. Kemudian, ada suatu hal yang perlu dilakukan ketika memasuki jam-jam rawan. Seperti halnya menggunakan metode game. Nah, metode game ini menurut Bahtiar sangat penting dilakukan apalagi ketika memasukin waktu setelah sholat Dhuhur. Pembelajaran selepas sholat Dhuhur, biasanya peserta didik rawan sekali untuk tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak yang mengantuk dan tidur. Sehingga penggunaan metode game ini sangat penting untuk peserta didik agar ikut andil dalam game tersebut.

Kemudian Bahtiar menambahkan terkait pelaksanaan praktik mengajarnya:

“Ketika melakukan praktik lapangan, tentunya tidak sama dengan apa yang sudah direncanakan. Dimana ketika ada mahasiswa yang sedang melakukan praktik, kesan peserta didik itu terlihat mengentengkan. Akan tetapi, saya mencoba untuk menyiasati mereka untuk menghargai guru PPL dengan cara menggunakan bahasa yang lembut terhadap peserta didik. Artinya, akhlaq lebih dikedepankan. Misalkan ketika memakai bahasa Madura, harus menggunakan bahasa Madura yang harus kepada mereka. Kita selaku mahasiswa tidak boleh semena-mena memperlakukan mereka meskipun mereka berada dibawah kita mahasiswa. Kita tidak boleh lancang menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap peserta didik.”

Menurut Bahtiar Mahasiswa PAI yang sedang melaksanakan Praktik Mengajar, menjelaskan bahwasanya ketika melakukan praktik mengajar tentunya tidak akan sama dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karekter dari peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini bisa dilakukan dengan penggunaan bahasa yang lembut dan sopan terhadap peserta didik. Artinya,

akhlaq lebih dikedepankan oleh mahasiswa untuk meredam peserta didik yang bisa dibilang bandel ketika didalam kelas. Karena tipikal peserta didik di SMA Negeri 5 Pamekasan adalah tipikal yang harus dihargai terlebih dahulu baru mereka akan menghagai sebaliknya.

3. Evaluasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Dalam proses ini, ada evaluasi yang dilakukan setiap selesai praktik atau evaluasi pada pelepasan. Proses evaluasi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran biasanya dilakukan pada saat jam-jam istirahat dengan berbicara santai tapi berisi. Seperti halnya proses pembelajaran pada PAI, nah disana akan dikoreksi bagaimana penggunaan metodenya, media pembelajarannya, ataupun terhadap waktu yang diberikan. Menurut Bapak Misnawi setiap tahun mahasiswa yang melakukan praktik disini semakin baik dari tahun ketahun.

Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alhamdulillah untuk mahasiswa yang melakukan praktik disini tiap tahunnya semakin meningkat, baik dari segi pemahaman materi atau lainnya. Sehingga bisa untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Dan saya berharap setiap kampus untuk mempersiapkan mahasiswanya secara maksimal.”

Kemudian hasil evaluasi yang peneliti dapatkan terhadap 10 peserta didik dari 5 kelas yang berbeda mengatakan:

“Prose pembelajarannya sangat menyenangkan, guru PPL mengulang-ulang materi yang tidak kami pahami dan juga selalu merespon apa yang menjadi pertanyaan para siswa.”

Hal ini memang benar terkait dengan mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar. Peserta didik berpendapat bahwa mahasiswa ketika mengajar memang menggunakan metode yang berbeda-beda. Sehingga menambah minat dari peserta didik untuk ikut serta. Tidak hanya itu bahkan ada salah satu peserta didik yang menyampaikan kepada peneliti, bahwasanya metode mahasiswa yang sedang melakukan praktik jauh lebih baik dari pada guru yang sebenarnya.



## B. Temuan penelitian

1. Perencanaan nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Peneliti disini menemukan bahwasanya Perencanaan yang SMA Negeri 5 Pamekasan lakukan itu ada beberapa hal terhadap mahasiswa yang sedang praktik mengajar. Pertama, bekal yang diberikan kepada mahasiswa itu agar dapat terjadinya sinkronisasi maka perlu diadakan pembinaan, artinya bekal dikampus dilapangan nanti bisa teori atau praktik, tapi belum menghadapi siswa. Maka kemudian supaya terjadi sinkronisasi, maka dilakukan pembinaan. Kedua, istilahnya itu regulasi atau perkembangan terhadap proses pembelajaran, prangkat pembelajaran, ini selalu berkembang dari mahasiswa, sehingga diadakan pembinaan. Ketiga, praktik itu setiap tatap muka tidak sama dengan tatap muka berikutnya sehingga diperlukan pembinaan secara intensif. Hal ini dilakukan agar setiap pembelajaran menjadi berhasil atau sukses. Sehingga bisa sejalan dengan visi misi yang akan dikembangkan di SMA Negeri 5 Pamekasan.

Tidak hanya itu, disini peneliti menemukan tentang nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam perencanaan, misalnya mahasiswa harus menerapkan 5S yakni, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santu. Juga bagaimana mahasiswa untuk jujur terhadap apa yang tidak mereka pahami terhadap apapun yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru pamong mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap mahasiswa yang sedang melakukan praktik belajar mengajar. Menurut Bapak Misnawi selaku

guru pamong dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara agar peserta didik itu memperhatikan apa yang mahasiswa jelaskan. Maka, mahasiswa harus menghormati peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar peserta didik itu memiliki rasa simpati terhadap mahasiswa yang akan mengajar. Serta menjaga akhlaq itu begitu penting agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

2. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Dalam implementasi kepala sekolah juga menerapkan nilai keislamannya dalam setiap berkomunikasi, baik pada saat perencanaan maupun pada waktu pelaksanaan. Dalam perencanaannya kepala sekolah bagaimana setiap mahasiswa diminta untuk selalu jujur dan bertanggung jawab. Jujur disini maksudnya adalah memberitahukan kepada guru pamong apa saja yang menjadi kendalanya, mulai dari perencanaannya hingga proses praktik dilapangan. Hal ini dilakukan agar semua masalah dapat cepat teratasi. Kemudian bertanggung jawab disini adalah bagaimana mahasiswa yang sedang praktik betul-betul melakukan semua kegiatan berdasarkan tanggung jawab dirinya ke kepala sekolah dan juga kepada pihak kampus yang telah mengirimnya. Kemudian dalam proses pelaksanaan dilapangan, mahasiswa tetap dilakukan pembinaan meskipun di dalam kelas, seperti halnya guru pamong menambahkan sedikit hal materi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Kemudian bagaimana mahasiswa itu selalu berkata lemah lembut, tidak congak atau sombong, selalu menghargai peserta didik

3. Evaluasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Dalam proses ini, ada evaluasi yang dilakukan setiap selesai praktik atau evaluasi pada pelepasan. Proses evaluasi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran biasanya dilakukan pada saat jam-jam istirahat dengan berbicara santai tapi berisi. Seperti halnya proses pembelajaran pada PAI, nah disana akan dikoreksi bagaimana penggunaan metodenya, media pembelajarannya, ataupun terhadap waktu yang diberikan. Menurut Bapak Misnawi setiap tahun mahasiswa yang melakukan praktik disini semakin baik dari tahun ketahun.

### **C. Pembahasan**

- 1. Perencanaan nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan**

SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang bernaung di bawah Diknas, lembaga ini tidak asing di lingkungan masyarakat dan dapat dikatakan sudah menjadi salah satu lembaga yang memiliki kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga ini dapat dilihat mulai dari banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar di SMA Negeri 5 Pamekasan. Namun untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki kualitas baik juga harus didukung

oleh tenaga pendidik yang memiliki mutu yang baik. Dengan mutu dari tenaga pendidikannya maka akan membantu peserta didik menjadi peserta didik yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Tidak hanya dengan meningkatkan pada tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan. Akan tetapi, SMA Negeri 5 Pamekasan juga selalu melakukan pembinaan secara intensif terhadap para mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar. Hal ini dilakukan oleh lembaga agar mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar tersebut dapat menyampaikan semua materi secara baik dan benar. Menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan. Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar, ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Agar pelaksanaan praktik mengajar menjadi lebih baik.

Perencanaan yang dilakukan itu ada beberapa hal terhadap mahasiswa yang sedang praktik mengajar. Pertama, bekal yang diberikan kepada mahasiswa itu agar dapat terjadinya sinkronisasi maka perlu diadakan pembinaan, artinya bekal dikampus dilapangan nanti bisa teori atau praktik, tapi belum menghadapi siswa. Maka kemudian supaya terjadi sinkronisasi, maka dilakukan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah sendiri waktu proses penerimaan mahasiswa dan setelah itu di pasrahkan kepada setiap guru pamong untuk pembinaan lebih lanjut baik itu terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode apa yang harus digunakan dan sebagainya. Kedua, istilahnya itu regulasi atau perkembangan terhadap proses pembelajaran, prangkat pembelajaran, ini selalu berkembang dari mahasiswa, sehingga

diadakan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan untuk memantau setiap mahasiswa terkait dengan bagaimana perkembangannya selama menjalankan praktik di SMA Negeri 5 Pamekasan. Ketiga, praktik itu setiap tatap muka tidak sama dengan tatap muka berikutnya sehingga diperlukan pembinaan secara intensif. Contohnya saja dalam bidang agama, jika hari ini membaha tentang akhlaq maka minggu berikutnya tidak akan membahas akhlaq lagi. Akan tetapi, membahas bab selanjutnya yang berkaitan dengan akhlaq. Sehingga dalam setiap tatap muka itu harus direncanakan terlebih apa saja yang akan digunakan baik dari metode, prosesnya seperti apa, apa yang akan dibahas. Tentu hal ini harus direncanakan terlebih dahulu secara matang. Hal ini dilakukan agar setiap pembelajaran menjadi berhasil atau sukses. Sehingga bisa sejalan dengan visi misi yang akan dikembangkan di SMA Negeri 5 Pamekasan

Perencanaan ini dilakukan agar kegiatan praktik belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dimana mahasiswa hanya diperbolehkan untuk mengajar 30-40% setiap tatap muka.

Kemudian Kepala Sekolah juga berpesan kepada setiap murid agar selalu besungguh-sungguh terhadap tugas yang diembannya. Bersungguh-sungguh disini merupakan tugas yang harus dipenuhi bagi setiap mahasiswa. Nah, disini masuk dalam kategori akhlaq terhadap manusia. Bersungguh-sungguh menjadi point yang sangat penting yang ditekankan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan.

Bukan hanya dari Kepala Sekolah saja, dari guru pamong juga berpesan bagaimana mahasiswa harus bersikap jujur terhadap materi mana yang

ia tidak pahami. Disini untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami terhadap materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Jika ada materi yang kurang dipahami, maka guru akan menjelaskan kepada mahasiswa.

Menurut Bapak Misnawi selaku guru pamong dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara agar peserta didik itu memperhatikan apa yang mahasiswa jelaskan. Maka, mahasiswa harus menghormati peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar peserta didik itu memiliki rasa simpati terhadap mahasiswa yang akan mengajar. Serta menjaga akhlaq itu begitu penting agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Rendah diri memang sangat dibutuhkan ketika berada di dalam kelas menurut Bapak Faqihuddin. Hal ini dilakukan agar peserta didik memperhatikan setiap apa yang dijelaskan oleh mahasiswa dan bisa mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai akhlaq di dimana para tenaga pendidik harus memperlakukan peserta didik sebaik mungkin. Akhlaq berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literature Islam, akhlaq diartikan sebagai (1) pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti; (2) pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai para meter perbuatan, perkataan, dan ihwal kehidupannya; (3) sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah dalam tanpa membutuhkan proses berfikir; (4)

sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.<sup>1</sup> Dan hal ini termasuk dalam syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum hukum dan aturan aturan dari Allah SWT, agar ditaati hamba-hambanya. Syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.<sup>2</sup>

Sebelum melakukan praktik mengajar memang ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Misalkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Proses pembuatan RPP ini dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas, misalnya satu minggu sebelum dilaksanakannya praktik. Pembuatan RPP ini juga diawasi langsung oleh guru pamong. Hal ini dilakukan agar setiap sub bab yang dibahas nanti tidak ada yang terlewat. Jika ada pembahasan yang tidak di sampaikan berdasarkan RPP tersebut. Maka, tugas guru pamong untuk menambahkan dari penjelasan mahasiswa. Tidak hanya RPP, mahasiswa juga harus mengetahui apa saja metode yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar. Kemudian mahasiswa harus menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan baik oleh guru pamong atau mahasiswa itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)Hlm. 96

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

## **2. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan**

Pada saat proses belajar mengajar, Kepala Sekolah berpesan kepada setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik. Dimana mahasiswa dituntut untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Bukan hanya itu guru juga berpesan bagaimana nantinya ketika berada di dalam kelas, mahasiswa untuk selalu menanamkan sikap selalu menghargai peserta didik, bersikap lemah lembut, dan tidak congak atau sombong. Hal ini berkaitan dengan akhlaq mahasiswa terhadap peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan dilapangan, mahasiswa tetap dilakukan pembinaan meskipun di dalam kelas, seperti halnya guru pamong menambahkan sedikit hal materi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Ketika mahasiswa melakukan praktik belajar mengajar di dalam kelas, guru pamong memang begitu memperhatikan terhadap mahasiswa yang sedang melakukan prakti. Hal ini dilakukan oleh guru pamong agar setiap penjelasan mahasiswa yang kurang detail, maka guru pamong nantinya akan memperjelas di bagian terakhir pertemuan. Karena mengingat dikhawatirkan ada sejumlah materi yang tidak disampaikan. Pembinaan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh guru pamong dilakukan secara terus-menerus. Menurut Kepala Sekolah mahasiswa tidak begitu paham terhadap ketentuan yang diberikan oleh lembaga di minggu pertama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa kepada guru pamong. Tapi, memasuki minggu kedua mahasiswa mulai memahami terhadap tugas yang telah diberikan



kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya pertanyaan atau keluhan yang dialami oleh mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa memang tidak diperbolehkan untuk mengajar dikelas secara full time. Sesuai dengan ketentuan diawal pertemuan, mahasiswa memang tidak diperkenankan mengajar secara fulltime. Sudah ada ketentuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan. Dimana proses pembagiannya adalah 30-40% adalah waktu yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap mahasiswa dan 60-70% yang diberikan terhadap guru pamong. Misalnya, ada mata pelajaran Agama dengan waktu mengajar 3 jam. Maka pembagiannya adalah mahasiswa mengajar selama 1 jam dan guru pamong mengajar sebanyak 2 jam.

Hal demikian juga di sampakan oleh Bapak Eko selaku bagian dari staff kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan menjelaskan hal pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak boleh mengajar secara penuh sesuai apa yang telah menjadi ketentuan dari Kepala Sekolah. Kemudian, mahasiwa harus membuat RPP terlebih dahulu dan disetorkan kepada tiap-tiap guru pamong. Setelah itu guru pamong melakukan proses pengecekan terhadap RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa. Jika memang ada yang harus di perbaiki, maka mahasiswa harus memperbaiki RPP tersbut hingga benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru pamong. Setelah pembuatan RPP selesai, langkah selanjutnya adalah pemilihan metode yang akan digunakan di dalam kelas nantinya. Perlu kita ketahui bersama bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan

ini tidak terfokus pada satu metode saja ketika melakukan praktik pembelajaran. Akan tetapi, menggunakan dua metode atau lebih seperti halnya penggunaan metode ceramah dan metode diskusi. Hal ini memang perlu dilakukan agar peserta didik itu tidak cepat jenuh di dalam kelas. Dan terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap mahasiswa adalah kesiapan mental. Mental merupakan hal yang sangat penting ketika mahasiswa bertatapapan dengan siswa di dalam kelas. Karena ketika berada di kampus mahasiswa hanya berhadapan dengan teman sebayanya, jika di dalam kelas mahasiswa akan berhadapan dengan peserta didik yang tentunya tidak pernah ia kenal sebelumnya dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi tiap-tiap mahasiswa yang sedang melakukan praktik.

Dari salah satu mahasiswa berpendapat bahwasanya, peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan harus dihargai terlebih dahulu sebelum mereka menghargai orang lain. Menurut Bahtiar Mahasiswa PAI yang sedang melaksanakan Praktik Mengajar, menjelaskan bahwasanya ketika melakukan praktik mengajar tentunya tidak akan sama dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini bisa dilakukan dengan penggunaan bahasa yang lembut dan sopan terhadap peserta didik. Artinya, akhlaq lebih dikedepankan oleh mahasiswa untuk meredakan peserta didik yang bisa dibilang bandel ketika didalam kelas. Karena tipikal peserta didik di SMA Negeri 5 Pamekasan adalah tipikal yang harus dihargai terlebih dahulu baru mereka akan menghargai sebaliknya.

### **3. Evaluasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan**

Evaluasi yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan ada dua macam. Pertama, evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai praktik. Kedua, evaluasi pada pelepasan. Proses evaluasi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran biasanya dilakukan pada saat jam-jam istirahat dengan berbicara santai tapi berisi. Seperti halnya proses pembelajaran pada PAI, nah disana akan dikoreksi bagaimana penggunaan metodenya, media pembelajarannya, ataupun terhadap waktu yang diberikan. Menurut Bapak Misnawi setiap tahun mahasiswa yang melakukan praktik disini semakin baik dari tahun ketahun. Bukan hanya dari Bapak Misnawi, Kepala Sekolah sangat mengapresiasi para mahasiswa yang sedang melakukan praktik karena sudah memberikan kemampuan terbaiknya kepada SMA Negeri 5 Pamekasan.

Kemudian evaluasi peneliti lakukan juga terhadap peserta didik. Dimana peserta didik berpendapat bahwa mahasiswa ketika mengajar memang menggunakan metode yang berbeda-beda. Sehingga menambah minat dari peserta didik untuk ikut serta. Tidak hanya itu bahkan ada salah satu peserta didik yang menyampaikan kepada peneliti, bahwasanya metode mahasiswa yang sedang melakukan praktik jauh lebih baik dari pada guru yang sebenarnya.